

**PENERAPAN TEKNIK ONE HANDED ROLL SHAFT Mallet
PADA KOMPOSISI MARIMBA
“WHITE KNUCKLE STROLL” KARYA CASEY CANGELOSI**

**JURNAL TUGAS AKHIR RESITAL
PROGRAM STUDI PENYAJIAN MUSIK**



Oleh:

Nama : Ade Amin Salasa

NIM : 17001390134

**Semester Genap 2020/2021
PROGRAM STUDI D-4 PENYAJIAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2021**

**PENERAPAN TEKNIK ONE HANDED ROLL SHAFT MALLET
PADA KOMPOSISI MARIMBA
“WHITE KNUCKLE STROLL” KARYA CASEY CANGELOSI**

Ade Amin Salasa¹, Ayub Prasetyo^{2, 12}

¹Alumnus Prodi Penyajian Musik FSP ISI Yogyakarta

Email: didimsalasa1@gmail.com

²Dosen Prodi Penyajian Musik FSP ISI Yogyakarta

Abstract

The purpose of this final recital is to find out how to apply the one handed roll shaft mallet technique and how to overcome the obstacles found when applying the one handed roll shaft mallet technique. The author's interest in raising this topic is because the White Knuckle Stroll repertoire has a high level of difficulty. In addition to the one handed roll shaft mallet technique, other difficulties include; dead stroke, glissando, double stop, rate changes such as; 3/8, 3/16, 3/32, 5/16, 7/16, 9/16, 12/16 and very fast tempos. The method used in this research is descriptive qualitative method, data collection is done by interviews, bibliography, and observation. From the results found, holding the mallet in the center or the center of the shaft mallet and then reflecting the ends of the upper and lower shaft mallets alternately, the author's posture when applying the one handed roll shaft mallet technique with the right foot in front of the bend and the left foot behind the bend to form a position, as well as using unwood mallet shaft rattan to avoid damage and get a brighter or clearer sound.

Keywords: *marimba, one handed roll shaft mallet, casey cangelosi.*

Abstrak

Tujuan dari Tugas Akhir Resital ini adalah mengetahui cara menerapkan teknik *one handed roll shaft mallet* dan bagaimana mengatasi kendala yang ditemukan saat menerapkan teknik *one handed roll shaft mallet*. Ketertarikan penulis mengangkat topik ini karena repertoar *White Knuckle Stroll* memiliki tingkat kesulitan yang tinggi. Selain teknik *one handed roll shaft mallet*, kesulitan lainnya meliputi; *dead stroke, glissando, double stop*, perubahan sukat seperti; 3/8, 3/16, 3/32, 5/16, 7/16, 9/16, 12/16 dan tempo yang sangat cepat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, bibliografi, dan observasi. Dari hasil yang ditemukan, memegang *mallet* berada di *center* atau tengah *shaft mallet* kemudian memantulkan bagian ujung *shaft mallet* atas dan bawah secara bergantian, postur penulis saat menerapkan teknik *one handed roll shaft mallet* dengan kaki kanan berada didepan menekuk serta kaki kiri dibelakang menekuk membentuk kuda-kuda, serta menggunakan *unwood mallet shaft rattan* agar tidak mengalami kerusakan dan mendapatkan hasil suara yang *bright* atau lebih jelas

Kata kunci: *marimba, one handed roll shaft mallet, casey cangelosi.*

Pendahuluan

Perkusi merupakan instrumen yang memiliki beberapa klasifikasi antara lain; *untuned* dan *tuned* (Ammer,1992:322). Pemetaan tersebut berdasarkan frekuensi yang dihasilkan dari

masing-masing instrumen perkusi. Dalam pengertian yang sederhana, perkusi adalah instrumen yang dimainkan dengan cara memukul sumber suara. Subdivisi instrumen perkusi berdasarkan sumber suara terdiri dari dua, yaitu *autophonic instrument* dan *membrane instrument* (Forsyth,1914:22). Dari kedua subdivisi tersebut masing-masing memiliki dua klasifikasi yang sama *untuned* dan *tuned*.

Pada wilayah *autophonic instrument*, instrumen perkusi dengan kategori *untuned* meliputi; *triangle, cymbal, castanet*, dll. Kategori *tuned* meliputi: *bells, glockenspiel, celesta*. Sedangkan wilayah *membrane instrument*, instrumen perkusi dengan kategori *tuned* meliputi: *timpani*. Kategori *untuned* meliputi: *snare drum, bass drum, concert tom*. Dari beragam *tuned percussion* atau perkusi melodi, *instrument marimba* berkembang menjadi *instrument solist* yang diciptakan, banyaknya maestro *marimba* yang kompeten atau berkembangnya *instrument marimba* hingga menjadi *instrument* yang *stable* dari sisi mekanis ataupun dari sisi teknis permainan.

Marimba merupakan instrumen perkusi dari Amerika Tengah. Kehadiran *marimba* di Amerika Tengah kemungkinan besar dibawa oleh budak-budak dari Afrika yang berada di Amerika Tengah. Saat ini *marimba* masih digunakan di Afrika, terutama di Angola dan Zaire, dan merupakan instrumen nasional dari Guatemala dan dibuat dengan berbagai jenis ukuran. Penampilannya yang mirip dengan *xylophone*, *marimba* juga terdiri dari lempengan kayu, dengan labu yang berada dibawa lempengan kayu yang berfungsi sebagai resonansi. Cara memainkan *marimba* adalah memukul bilah-bilah nada menggunakan stik (*mallet*). Seorang pemain *marimba* bisa memainkan 2 *mallet*, 4 *mallet*, 6 *mallet* dan bahkan sampai 8 *mallet*. Jumlah penggunaan *mallet* berdasarkan dengan kebutuhan repertoar. (Ammer, 1992:230)

Terdapat beberapa posisi dalam memegang dua *mallet* dalam bermain *marimba*, seperti *French grip, American grip, dan German grip* (Bachman, 2011:6). Berbeda dengan dua *mallet*, posisi dalam memegang empat *mallet* dalam bermain *marimba* seperti *musser grip, burton grip, dan traditional grip*. Untuk penggunaan *grip* perlu menyesuaikan posisi tangan/anatomi tangan. Jika tidak biasanya akan terjadi cedera karena tidak sesuai dengan posisi/anatomi tangan pemain. Tidak hanya itu, kenyamanan pemain saat memegang *stick/mallet* juga di perhatikan. Pemilihan karakter *mallet* juga perlu di perhatikan dalam pemilihan repertoar.

Sekitar tahun 1990, *marimba* modern sudah mulai digunakan pada orkestra. *Marimba* modern menggunakan tabung besi sebagai resonansi; seperti *marimba-marimba* saat ini. terdiri dari 4-5 oktaf dengan jangkauan register nada yang lebar. Beberapa contoh komposisi *concerto marimba* dengan format orkestra antara lain: *Five Secenes from the Snow Country* (1978) karya Emmanuel Sejourne, *After Syrinx II* (1984) karya Richard Rodney Bennett, dan *Marimba Concerto* (1991) karya Emma Lou Diemer. (Ammer, 1992:231).

Salah satu komposisi solo *marimba* dua *mallet* yang menjadi standar untuk bahan kompetisi yang berjudul *White Knuckle Stroll*, karya komponis dari Texas yang bernama Casey Cangelosi. Komposisi tersebut sampai sekarang masih terbilang eksis dikalangan solois *marimba* dikarenakan tingkat kesulitan dalam komposisi tersebut. Kesulitan tersebut meliputi teknik memainkannya seperti; *dead stroke, glissando, shaft mallet, double stop, one handed roll shaft mallet*, dan juga banyak perubahan sukat seperti; $3/8$, $3/16$, $3/32$, $5/16$, $7/16$, $9/16$, $12/16$. Serta posisi pemain saat memainkan karya tersebut dan dimainkan dengan tempo yang sangat cepat.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang “apa (what)”, “bagaimana (how)”, atau “mengapa (why)” untuk suatu fenomena. Dengan metode kualitatif

tidak hanya untuk memenuhi keinginan peneliti untuk mendapat gambaran atau penjelasan, tetapi membantu untuk memahami lebih dalam. Sumber: <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/12773/Memahami-Metode-Penelitian-Kualitatif.html>. Dalam proses penelitian ini instrumen yang utama adalah peneliti sendiri. Untuk proses pengumpulan data melalui wawancara dengan narasumber, bibliografi, dan observasi.

Penulis menggunakan beberapa data untuk mendukung proses “Penerapan Teknik *One Handed Roll Shaft Mallet Pada Komposisi Marimba White Knuckle Stroll Karya Casey Cangelosi*”, diantaranya sebagai berikut:

1. Penulis mengumpulkan data diskografi *Casey Cangelosi – White Knuckle Stroll Exercise* sebagai referensi dalam proses latihan.
2. Penulis mengumpulkan data studi pustaka menggunakan, tesis, jurnal, makalah dan buku-buku untuk mendapat referensi data tentang teknik *One Handed Roll Shaft Mallet* pada *marimba*.
3. Penulis menganalisis repertoar *White Knuckle Stroll* secara bentuk musik yang dipakai dan menerapkan teknik *One Handed Roll Shaft Mallet*.
4. Penulis melakukan wawancara dengan dua narasumber yaitu Algi Dilanuar dan Alfin Satriani yang aktif sebagai praktisi perkusi di Indonesia.

Setelah proses pengumpulan data diskografi, studi pustaka, dan analisis, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah memproses data untuk dapat melakukan proses penerapan teknik *one handed roll shaft mallet* pada repertoar *White Knuckle Stroll* dengan latihan individu. Dalam latihan tersebut penulis melakukan *sticking* dengan *basic full stroke* dengan menggunakan *german grip*. Kemudian melakukan eksperimental, sehingga mendapatkan kesesuaian dalam penerapan teknik *one handed roll shaft mallet*.

Hasil Resital

Berfokuskan dari deskripsi Tugas Akhir Resital yang telah dijabarkan sebelumnya yaitu proses latihan, penerapan teknik *one handed roll shaft mallet* serta kendala yang ditemukan. Akhirnya penggarapan repertoar *White Knuckle Stroll* bisa selesai dan sukses direkam *Live Recording* serta diunggah YouTube sebagai penampilan Tugas Akhir Resital penulis.

Berikut adalah beberapa hasil dalam proses Tugas Akhir Resital:

1. Dalam proses latihan teknik *One Handed Roll Shaft Mallet* penulis menerapkan pola latihan dari Dean Gronemeier ke teknik *One Handed Roll Shaft Mallet*.
2. Penulis dapat menyelesaikan kendala yang ditemukan pada proses penggarapan repertoar *White Knuckle Stroll* yaitu ketahanan pemain saat memainkan teknik *one handed roll shaft mallet* dan pemilihan *mallet*. Dengan proses latihan yang sudah dijabarkan pada bab 4 serta penulis menggunakan *mallet head rubber with rattan handles*.
3. Penulis tidak bisa melakukan latihan efektif yang rutin lebih dari sepuluh kali, karena Indonesia masih menerapkan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) sehingga penulis tidak bisa di Yogyakarta dengan waktu lama dan juga ketidakpunyaan *instrument marimba* yang memaksa penulis hanya bisa latihan di ISI Yogyakarta.
4. Sebelum rekaman *Live Recording* penulis melakukan pemanasan dengan *etude* untuk *White Knuckle Stroll* yang diciptakan oleh Casey Cangelosi.
5. Pada saat rekaman *Live Recording*, penulis menyiapkan satu *action camera* yang diposisikan depan marimba. Untuk audio penulis menggunakan *Zoom H4n Pro 4*.
6. Setelah proses rekaman *Live Recording* penulis melakukan pengeditan *video* menggunakan aplikasi *VN Studio* untuk menggabungkan rekaman *audio* dan *video*.
7. Setelah proses pengeditan *video* selesai, penulis langsung mengunggah di YouTube pada tanggal 3 Juni 2021.

Kesimpulan

Penulis dapat menerapkan teknik *one handed roll shaft mallet* pada repertoar *White Knuckle Stroll* dengan benar. Dalam proses penerapan teknik *one handed roll shaft mallet* penulis memegang *mallet* berada di *center* atau tengah *shaft mallet* kemudian memantulkan bagian ujung *shaft mallet* atas dan bawah secara bergantian. Untuk postur penulis saat menerapkan teknik *one handed roll shaft mallet* yaitu dengan kaki kanan berada didepan menekuk serta kaki kiri dibelakang menekuk membentuk kuda-kuda.

Penulis menggunakan *German Grip* saat memainkan teknik *one handed roll shaft mallet*. Penulis menemukan kendala yaitu tentang pemilihan jenis *mallet*, penulis menggunakan *unwood mallet shaft rattan* agar tidak mengalami kerusakan dan mendapatkan hasil suara yang *bright* atau lebih jelas. Untuk menguasai teknik *one handed roll shaft mallet* dalam tempo cepat butuh kesabaran dalam melatihnya serta repetisi, dibutuhkan observasi dalam pemilihan jenis *mallet*, dibutuhkan kondisi fisik yang prima saat memainkan teknik *one handed roll shaft mallet*, serta dibutuhkan kreatifitas dalam menyusun strategi latihan.

Saran

Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu perlu perbanyak lagi dari berbagai narasumber. Karena belum adanya jurnal atau artikel yang membahas detail tentang teknik *one handed roll shaft mallet*. Gunakan jenis *mallet* dengan material *rattan handles* untuk mendapat hasil suara yang *bright* serta tidak mengalami kerusakan saat menerapkan teknik *one handed roll shaft mallet*.

SUMBER ACUAN

Daftar Pustaka

- Ammer, Christine. 2004. *The Fact On File Dictionary of Music*. United States of America: VB Hermitage.
- Bachman, Bill. 2011. *Stick Technique The Essential Guide for The Modern Drummer*. Modern Drummer Publications.
- Dahl, Sofia. 2003. *Expressiveness of Musician's Body Movements in Performances on Marimba*. Stockholm.
- Forsyth, Cecil. 1914. *Orchestration*. Glasglow: The University Press by Robert Maclehose and Co., Ltd.
- Gronemeier, Dean. *Advance Marimba Techniques: An Analysis with Musical Approaches to Performance Problems in West Side Suite*. 1991. Arizona.
- Iwasaki, Mamoru. 2021. *Eksplorasi Teknik Sinkopasi Drum Set Dalam Sukat A Simetris Pada Lagu Spunky Karya Anika Nilles*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.